

Siaran Pers

Bukit Asam Dukung Budidaya Itik Petelur Capai Penghasilan di Atas UMR

Muara Enim, 2 Juli 2025 — PT Bukit Asam Tbk (PTBA) kembali menunjukkan komitmennya dalam mendorong transformasi ekonomi masyarakat sekitar wilayah operasionalnya (Ring 1). Kali ini, Bukit Asam melalui Divisi *Sustainability* menginisiasi program budidaya itik petelur di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Lawang Kidul, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Program ini menjadi kelanjutan dari upaya pemberdayaan masyarakat pasca tambang, setelah sebelumnya sukses mengembangkan peternakan puyuh eks-PETI.

Dengan menggandeng Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), Bukit Asam menghadirkan tenaga ahli peternakan untuk memberikan pendampingan teknis langsung di lapangan. Evaluasi yang dilakukan meliputi penataan kandang, pencahayaan, sirkulasi udara, hingga rasio ternak yang ideal untuk meningkatkan produktivitas dan menekan angka kematian ternak. Program ini dijalankan secara bertahap dan partisipatif, melibatkan langsung komunitas lokal sebagai aktor utama perubahan.

"Melalui pendekatan ini, Bukit Asam menegaskan bahwa kemandirian ekonomi warga Ring 1 bisa dicapai tanpa harus bekerja di sektor tambang. Potensi keuntungan dari budidaya itik petelur pun menjanjikan. Dengan mengelola 300 hingga 500 ekor, seorang peternak dapat meraih penghasilan lebih dari Rp5 juta per bulan, melampaui batas UMR," ungkap Ajis Purnomo, *Sustainable Community Development Section Head PTBA*.

Ketua Rimba Farm Tegal Rejo, Hendri, yang juga menjadi penerima manfaat dari program ini, menyampaikan rasa terima kasih dan optimisme atas dukungan yang diberikan Bukit Asam. Menurutnya, pendampingan ini bukan sekadar transfer pengetahuan secara teknis, tetapi juga bentuk nyata dari kehadiran perusahaan yang peduli dan berinvestasi pada masa depan komunitas lokal. "Inisiatif ini bukan sekadar pendampingan usaha, melainkan bentuk nyata dari kehadiran perusahaan dalam menciptakan masa depan yang lebih berdaya dan berkelanjutan bagi komunitas sekitar," ujar Hendri dengan penuh semangat.

Lebih dari sekadar menciptakan lapangan pekerjaan baru, program budidaya itik petelur ini juga menjadi salah satu kontribusi PTBA dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), khususnya poin 1 (Tanpa Kemiskinan), poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), serta poin 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab). Dengan memaksimalkan potensi sumber daya lokal dan memperkuat kapasitas masyarakat, PTBA berharap program ini mampu menjadi model pemberdayaan ekonomi yang bisa direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Sebagai perusahaan yang mengedepankan prinsip keberlanjutan dalam setiap lini operasinya, PTBA terus berkomitmen untuk menghadirkan inisiatif-inisiatif yang tak hanya berdampak pada peningkatan taraf hidup masyarakat, tetapi juga pada pembangunan ekonomi jangka panjang yang inklusif, adil, dan ramah lingkungan.

-----000000-----

Untuk Informasi lebih lanjut silakan menghubungi:

Niko Chandra

Corporate Secretary Head Division

PT Bukit Asam Tbk

nchandra@bukitasam.co.id

www.ptba.co.id

Sekilas tentang PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk (PTBA), adalah perusahaan pertambangan terkemuka milik negara Indonesia (BUMN) yang juga merupakan grup dari MIND ID. PTBA berdiri sejak 1981. Inti bisnis perusahaan berfokus pada pertambangan, pengolahan, dan perdagangan batu bara. PTBA mengoperasikan beberapa tambang batu bara di Sumatera, menghasilkan berbagai jenis batu bara, termasuk batu bara sub-bituminus dan bituminus berkualitas tinggi yang masih langka. Pada tahun 2002, PTBA menjadi perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan komitmen terhadap praktik-praktik berkelanjutan dan tanggung jawab lingkungan, PTBA mengembangkan portofolio energi dengan investasi dalam sumber energi terbarukan. Perusahaan ini memainkan peran penting dalam menjaga kestabilan ketahanan energi nasional dalam hal penyediaan batu bara baik untuk pembangkit listrik dalam negeri maupun pasar ekspor, yang berkontribusi secara signifikan pada sektor energi dan perekonomian Indonesia. PTBA juga menjadi pelopor standar etika dengan menjadi perusahaan milik negara pertama dalam sektor energi yang menerapkan Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016.

Press Release

Bukit Asam Supports Laying Duck Farming to Achieve Income Above UMR

Muara Enim, July 2, 2025 - PT Bukit Asam Tbk (PTBA) once again showed its commitment in encouraging the economic transformation of the community around its operational area (Ring 1). This time, Bukit Asam through the Sustainability Division initiated an egg-laying duck farming program in Tegal Rejo Village, Lawang Kidul District, Muara Enim Regency, South Sumatra. This program is a continuation of post-mining community empowerment efforts, after previously successfully developing ex-PETI quail farms.

By collaborating with Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), Bukit Asam brought in animal husbandry experts to provide direct technical assistance in the field. The evaluation included cage arrangement, lighting, air circulation, and the ideal livestock ratio to increase productivity and reduce livestock mortality. This program was carried out in stages and participatory, directly involving local communities as the main actors of change.

"Through this approach, Bukit Asam emphasizes that economic independence of Ring 1 residents can be achieved without having to work in the mining sector. The potential profit from layer duck farming is promising. By managing 300 to 500 birds, a farmer can earn more than Rp5 million per month, exceeding the minimum wage limit," said Ajis Purnomo, Sustainable Community Development Section Head of PTBA.

Chairman of Rimba Farm Tegal Rejo, Hendri, who was also a beneficiary of this program, expressed his gratitude and optimism for the support provided by Bukit Asam. According to him, this assistance was not just a technical knowledge transfer, but also a tangible form of the company's presence that cares and invests in the future of the local community. "This initiative is not just business assistance, but a real form of the company's presence in creating a more empowered and sustainable future for the surrounding community," Hendri said enthusiastically.

More than just creating new jobs, this laying duck farming program is also one of PTBA's contributions in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), especially point 1 (No Poverty), point 8 (Decent Work and Economic Growth), and point 12 (Responsible Consumption and Production). By maximizing the potential of local resources and strengthening community capacity, PTBA hopes that this program can become an economic empowerment model that can be replicated in other areas with similar conditions.

As a company that prioritizes sustainability principles in every line of operation, PTBA continues to be committed to presenting initiatives that not only have an impact on improving people's lives, but also on long-term economic development that is inclusive, fair and environmentally friendly.

For further information please contact:

Niko Chandra

Corporate Secretary Head Division

PT Bukit Asam Tbk

nchandra@bukitasam.co.id

www.ptba.co.id

Overview of PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk (PTBA), is a leading Indonesian state-owned mining company (BUMN) which is also a group of MIND ID. PTBA was established in 1981. The company's core business focuses on coal mining, processing and trading. PTBA operates several coal mines in Sumatra, producing various types of coal, including rare high-quality sub-bituminous and bituminous coal. In 2002, PTBA became a public company and was listed on the Indonesia Stock Exchange. With a commitment to sustainable practices and environmental responsibility, PTBA is expanding its energy portfolio with investments in renewable energy sources. The company plays an important role in stabilizing national energy security by providing coal for both domestic power generation and export markets, contributing significantly to Indonesia's energy sector and economy. PTBA also pioneers ethical standards by becoming the first state-owned company in the energy sector to implement ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management.